

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan adalah upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi riil dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari tingginya pendapatan per-kapita akan tetapi juga pemerataan pendapatan masyarakat sehingga memperkecil ketimpangan pendapatan masyarakat sebagai bentuk upaya pengentasan kemiskinan dalam masyarakat.

Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah lazim digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut.

Disadari bahwa manusia sebagai subjek hukum tidak mungkin dapat hidup di dunia ini saja, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya sedangkan aktivitas masyarakat muslim di dunia ini tidak boleh terlepas dari nilai-nilai ke-Tuhanan, maka diperlukan pedoman untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah merupakan fitrah yang ditetapkan Allah.

Satu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah adanya interaksi dengan manusia lain. Dalam kaitan dengan ini, Islam datang dengan al-Qur'an dan as-Sunnah yang menjadi sumber dan pedoman untuk bertindak.<sup>1</sup>

Hukum Islam adalah yang ditetapkan oleh Allah SWT, dengan perantara Rasul-Nya yang dijadikan Allah sebagai khalifah di atas muka bumi, hal tersebut secara garis besar meliputi: hukum yang berhubungan dengan masalah kelangsungan hidup manusia, yaitu masalah mumalat, antara lain membahas tentang ekonomi dan permasalahannya.

Perjalanan kehidupan yang panjang sejak diturunkannya al-Qur'an, dan kini kehidupan telah berubah menjadi lebih rumit dengan berkembangnya ilmu-ilmu kemakmuran duniawi yang bernama ekonomi, yang mengatur interaksi manusia dengan sesamanya.<sup>2</sup>

Dalam Islam terdapat dua hal yang fundamental, yaitu akidah dan syari'at. Akidah adalah kepercayaan yang timbul di hati manusia dan tidak dapat dipaksakan kehadirannya. Sedangkan syari'at adalah hal yang mengatur tata kehidupan manusia muslim sehari-hari, termasuk di dalamnya soal ibadah. Fiqih sebagai refleksi syariat, memiliki empat

---

<sup>1</sup> Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 2000), Cet. ke-1, p. viii

<sup>2</sup> Said Agil Husain al-Munawar, *Dimensi Kehidupan Ditinjau dari Islam*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), Cet. ke-1, p. 206

pokok komponen ajarannya, yaitu ‘Ubudiyah (peribadatan), Mu’amalah, Munakahat, dan Jinayah.<sup>3</sup>

Kegagalan negara-negara berkembang memberantas kemiskinan tidak terlepas dari model pembangunan yang berlaku di negara tersebut tidak memberi kesempatan pada rakyat miskin untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Dengan kata lain rakyat miskin hanyalah sekedar objek dari pembangunan yang bercirikan *top down* dan memihak kepada segelintir orang serta pemerintahan yang sentralistik. Paradigma pemberdayaan ingin mengubah kondisi tersebut dengan cara memberi kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang juga mereka pilih sendiri. Kelompok orang miskin ini juga diberi kesempatan untuk mengelola dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain.

Menjawab tantangan tersebut, dalam penanganan masalah kemiskinan yang dialami masyarakat Indonesia dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat tersebut, maka presiden telah mengeluarkan Perpres No. 54 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), yang bertugas untuk merumuskan langkah-langkah kongkrit dalam penanggulangan kemiskinan. Pada sidang kabinet tanggal

---

<sup>3</sup>KH. MA. Sahal ,Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), Cet. Ke-4, p. 17

7 September 2006, presiden menetapkan kebijakan pemerintah untuk percepatan penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui pemberdayaan masyarakat. Pada tanggal 12 September 2006 Menko Kesra, Menko Perekonomian dan menteri-menteri terkait sepakat “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)” sebagai instrumen dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.<sup>4</sup>

Ditindaklanjuti Menkokesra mengusulkan kepada Menteri Keuangan untuk alokasi dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat), Mendagri minta Gubernur, Bupati/Walikota menyampaikan usulan lokasi, Bappenas merancang pendanaan PNPM. Presiden RI kemudian menyempurnakan nama PNPM menjadi PNMP-Mandiri.<sup>5</sup>

Kelurahan Kasunyatan merupakan daerah di Kota Serang yang termasuk nama daerah sejak jaman kesultanan Banten. Kelurahan Kasunyatan yaitu daerah yang begitu potensial mulai dari pertanian, perkebunan, wisata Ziarah Sultan Banten ke 2 (Sultan Maulana Yusuf) di Pekalangan Gede dan kompleks penziarahan Eyang Syukur Sepuh. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri di Kecamatan Kasemen Kelurahan Kasunyatan salah satu program unggulan

---

<sup>4</sup>Anonimus, *Pedoman Pelaksanaan Strategi Komunikasi PNPM- Mandiri* (Jakarta, Deputi Menko Kesra, 2008), p. 1

<sup>5</sup>KH. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), Cet. Ke-4, p. 17

yang mencakup tiga aspek yaitu: infrastruktur, sosial dan pemberian modal bergulir.

Yang menjadi kajian dalam program PNPM-Mandiri di Kelurahan Kasunyatan ini hanya mengkhususkan program pemberian modal bergulir. Pemberian modal bergulir ini di bagi dalam bentuk kelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Pemberian modal bergulir diberikan pada pedagang warung di sekitar objek wisata penziarahan di Kasunyatan Makam Sultan Maulana Yusuf, Makam Syekh Syukur Sepuh, selain itu pemberian modal bergulir juga diberikan kepada para petani sawah untuk mereka belikan bibit dan pupuk. Adapun besaran modal bergulir yaitu tiap kelompok terdiri dari 10 orang masing-masing mendapatkan Rp. 2.000.000 per orang., program pemberian modal bergulir ini terdiri dari 8 kelompok, besaran peruntukan dana pemberian modal bergulir seluruhnya Rp. 160.000.000.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, perlu dibuat kajian untuk mendalami hal tersebut. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis memilih judul: *“Pemberdayaan Masyarakat ( Pemberian Modal Bergulir ) Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan (Studi di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten”*

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan TB. Jayadi selaku pengurus PNPM Mandiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan istilah dan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan persoalan yang menjadi fokus bahasan dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi kebijakan dalam pengentasan kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri (PNPM) di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten?
2. Bagaimana hambatan program PNPM-Mandiri di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.**

### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi kebijakan dalam pengentasan kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri ( PNPM ) Mandiri di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten
- b. Untuk mengetahui hambatan dan manfaat program PNPM-Mandiri di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten

## 2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang berkepentingan dalam penulisan ini. Adapun manfaat penulisan yang diharapkan yaitu:

a. Secara akademis

Penulisan ini diharapkan menambah wawasan mahasiswa umumnya dan khususnya mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam sebagai bahan referensi tentang kajian evaluasi kegiatan.

b. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran serta informasi bagi Pemerintah Daerah Provinsi Banten khususnya pemerintah Kecamatan, Desa dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Selain itu manfaat secara praktis yang lainnya adalah:

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu.
- 2) Menambah pengetahuan penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program PNPM-Mandiri
- 3) Menambah khazanah kepustakaan Syari'ah UIN "SMH" Banten.

- 4) Menambah pengetahuan masyarakat mengenai Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program PNPM-Mandiri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail, penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang relevan dengan topik penulisan karya ilmiah ini.

1. Judul Skripsi : *Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Rt 16 Rw 19 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan)*

Penulis : Nurmah (1090540000003) 2013

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta

Isi Pokok : Penulis memaparkan tentang pemberdayaan Masyarakat di Rw 19 Kebayoran Lama Jakarta Selatan, dengan cara melihat kepada para pengrajin tempe yang langsung direkrut dari kampung halaman. Dan hal itu termasuk pengembangan Masyarakat karena memperkerjakan masyarakat yang tadinya tidak mempunyai penghasilan menjadi berpenghasilan tetap.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nurmah, *Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus Rt 16 Rw 19 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan*

2. Judul Skripsi : *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial*

Penulis : Nur Putri Amanah (PMI ) 2013

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam UIN Jakarta

Isi Pokok : Penulis memaparkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pemilik usaha rumah tangga tersebut menjadi dasar terlaksananya proses pemberdayaan yang berlangsung diantara mereka. Proses pemberdayaan yang dimaksud penulis adalah untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat yang berasal dari daerah yang sama sebagai sasaran utama sehingga terjadi peningkatan ekonomi.<sup>8</sup>

3. Judul Skripsi : *Analisis program Bergulir PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong*

Penulis : Dian Novita sari (F1107041) 2014

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga

Isi Pokok : Penulis mendeskripsikan dan menganalisis Program PNPM Mandiri melalui Program Pengembangan Kecamatan (UPK) yang menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran,

---

) Skripsi ( Jakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ) diakses tgl. 18 Agustus 2018

<sup>8</sup> Nur Putri Amanah, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial* Skripsi (Jakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ) diakses tgl. 18 Agustus 2018

menguatkan sistem partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerjasama antar desa.<sup>9</sup>

4. Judul Skripsi : *Dampak Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Muamalat (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Di Desa Babakan Kecamatan Ciganda Mekar)*

Penulis : Azzam Robbani (14112210023) 2017

Jurusan : Muamalat Institut Agama Islam Negri (IAIN)

Syekh Nurjati

Isi Pokok : Penulis mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan simpan pinjam PNPM Mandiri di desa babakan harus melalui beberapa prosedur peminjaman, yaitu : syarat melakukan pinjaman, prosedur permohonan pinjaman, perjanjian pinjaman, dan plafon pinjaman yang diberikan ke Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dian Novita sari , *Analisis program Bergulir PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong I Skripsi* (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ) diakses tgl. 20 Agustus 2018

<sup>10</sup> Azzam Robbani , *Dampak Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM ) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Muamalat ( Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan*

5. Judul Skripsi : *Evaluasi Perkembangan Usaha Masyarakat Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK SPP Diwilayah Kecamatan Kasihan*

Penulis : Hasnah Rimyati (2015)

Jurusan : Ekonomi Sosial UI Jakarta

Isi Pokok : Penulis menggunakan metode analisis kualitatif, karena ingin mengetahui akar masalah dan penyebab dari tidak berkembang usaha mayoritas masyarakat penerima dana pinjaman. Analisis data menggunakan pendekatan analisis *Fishbone*. Penulis memberikan saran untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak lain secara berkesinambungan, misalnya bekerjasama dengan perguruan tinggi. dimana salah satu Tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Penelitian dan karya ilmiah diatas mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan skripsi ini. Penelitian Nurmah memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi para pengrajin tempe di Kebayoran Lama. Penelitian Nur Pitri Amanah memfokuskan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Rumah Tangga Berbasis Modal Sosial. Penelitian Dian

---

(SPP) Di Desa Babakan Kecamatan Ciganda Mekar ) Skripsi (Cirebon : Jurusan Muamalat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Syekh Nurjati ) diakses tgl. 20 Agustus 2018

<sup>11</sup> Hasnah Rimyati, *Evaluasi Perkembangan Usaha Masyarakat Penerima Pinjaman Dana Bergulir Melalui UPK SPP Diwilayah Kecamatan Kasihan* Skripsi (Jakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ) diakses tgl. 20 Agustus 2018

Novita Sari memfokuskan Analisis program Bergulir PNPM Mandiri terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong. Penelitian Azzam robbani memfokuskan Dampak Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Muamalat (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ).

Berdasarkan Tinjauan Pustaka diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penulis yang disusun saat ini. Penelitian ini mengkaji Pemberdayaan Masyarakat (Pemberian Modal Bergulir) Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten. Yang sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan ini.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Dialektika teori State Development dengan Society Development (*people-centred development*).**

Hampir semua orang pernah mendengar istilah pembangunan (*development*), tetapi apa yang dibayangkannya bisa jadi sangat berbeda. Hal ini terkait erat dengan perkembangan teori pembangunan yang sudah diimplementasikan dalam proses pembangunan dibanyak

Negara maju dan berkembang. Sebagaimana teori-teori besar di dunia, teori pembangunan juga mengalami perkembangan yang cukup dinamis dalam merespon realita perubahan sosial yang terjadi di banyak Negara berkembang. Perkembangan teori pembangunan menurut Chasan Ascholani adalah:<sup>12</sup>

Pertama, teori pembangunan yang dimunculkan oleh kalangan neoliberal paska perang dunia ke-II. Teori ini muncul dari kepentingan banyak negara untuk membangun negaranya setelah perang yang berkepanjangan. Dasar teori ini adalah untuk menciptakan pembangunan yang mendorong terwujudnya pasar bebas (*free market*). Karena, sistem pasar bebas dianggap mampu menyelesaikan persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang melanda banyak negara berkembang. Sistem pasar bebas ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan sendirinya, dan manfaatnya akan mengalir juga kepada orang miskin (*trickle down effect theory*). Salah satu penggagas teori ini yang terkenal adalah Rolstow. Teorinya yang terkenal adalah teori “Lima tahapan pertumbuhan Ekonomi”. Kelima tahapan tersebut adalah:

---

<sup>12</sup> Chasan Ascholani, *Pembangunan Daerah*, ( Bandung PT. Karya Cipta, 2007 ) p.

- a. Masyarakat tradisional
- b. Persiapan menuju tinggal landas
- c. Tinggal landas
- d. Masyarakat dewasa
- e. Masa tingginya konsumsi masyarakat.

Kedua, teori pembangunan yang dimunculkan oleh kelompok pendukung strukturalism. Kelompok ini menganggap bahwa pasar tidak bisa menyelesaikan persoalan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan, maka negara harus mengontrol pasar. Kemudian, teori ini dikenal dengan nama "*developmental state theory*". Artinya, negara adalah sebagai aktor utama pembangunan ekonomi.

Ketiga, untuk menengahi perbedaan tajam antara kelompok neoliberal dan strukturalist, kelompok Keynes memperkenalkan teori *interventionism*. Teori ini menganggap pasar dan negara adalah sama pentingnya, maka keduanya harus bekerjasama untuk pencapaian tujuan pembangunan. Pasar dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang diharapkan juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan negara diharapkan untuk bisa membuat peraturan yang mendukung agar para pelaku pasar bisa bermain secara adil dan sehat. Perkembangan teori ini kemudian

melahirkan teori *institutionalism*, yang melihat peran penting negara dalam pengaturan pasar.

Dari Ketiga teori pembangunan tersebut, semuanya berorientasi pada perubahan ekonomi dan sosial. Sehingga, intervensi yang dilakukan diprioritaskan pada pengembangan ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Selain itu juga beranggapan bahwa industrialisasi adalah perubahan penting untuk meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara atau pendekatan dalam menjalankan industrialisasi tersebut. Adapun ketidakpuasan terhadap pelaksanaan ketiga teori tersebut dalam melaksanakan pembangunan di negara-negara berkembang, memunculkan teori baru yang disebut *people-centred development*. Teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi melalui pasar maupun memperkuat negara seperti pada tiga teori tersebut. Karena berbeda dengan ketiga teori sebelumnya, maka teori ini juga disebut sebagai *Alternative Development Theory*. Dua elemen penting yang ditekankan pada teori ini ialah partisipasi (*participation*) dan pemberdayaan (*empowerment*). Dari sinilah kemudian memunculkan teori tentang empowerment yang dipandang sebagai pemaknaan alternatif terhadap pembangunan.

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok orang yang berada dalam ketidak mampuan untuk memuaskan kebutuhan dan keperluan-keperluan material seseorang.<sup>13</sup> Begitulah definisi awal tentang kemiskinan yang diutarakan oleh Oscar Lewis. Akan tetapi dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai teori yang berkembang di seputar kemiskinan dan berbagai latar belakang idiologi yang menyertainya, maka akan dikemukakan beberapa teori tentang kemiskinan sebagai berikut:

Pertama, Konservativisme, yaitu suatu aliran teori kemiskinan yang berpandangan bahwa kemiskinan berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Orang menjadi miskin, karena faktor-faktor yang bersifat inhern ada pada dirinya. Seperti sikap malas bekerja, boros, tidak mempunyai rencana, kurang memiliki jiwa wira usaha, fatalistik, tidak ada hasrat untuk berprestasi. Dengan kata lain orang miskin adalah kelompok sosial yang memiliki budaya tersendiri, yaitu budaya kemiskinan (*culture of poverty*). Tokoh paham ini adalah Oscar Lewis.

Kedua, Liberalisme, penganut paham ini menyandarkan pandangan pada asumsi bahwa hakekatnya manusia itu makhluk yang

---

<sup>13</sup>Oscar Lewis dalam Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), p. 200.

baik, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut mereka budaya kemiskinan yang diintrodusir oleh penganut paham konservatisme, hanyalah semacam “*realistic and situational adaptation*” pada lingkungan yang penuh diskriminasi dan peluang yang sempit. Bila kondisi sosial ekonomi diperbaiki, dengan menghilangkan diskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka budaya kemiskinan itu akan segera ditinggalkan. Orang miskin sebenarnya tidak berbeda dengan orang kaya, mereka hanya mempunyai posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Ketiga, Radikalisme, yaitu paham yang bertumpu pada asumsi bahwa kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan struktur ekonomi, politik dan sosial. Kemiskinan memang dilestarikan untuk memerankan fungsi penunjang bagi kepentingan kelompok dominan, elit penguasa (*ruling elite*), atau kelas kapitalis. Penganut paham ini berkeyakinan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang kooperatif, produktif dan kreatif. Orang-orang atau negara menjadi miskin karena mereka dieksploitasi dan dimiskinkan. Dari beberapa penjelasan tersebut kemiskinan yang dimaksud dalam penulisan ini sesuai dengan teori *konserfatifisme dan liberalisme*, hal ini didasarkan pada

terjadinya kemiskinan yang diteliti lebih banyak disebabkan karena faktor internal orang, serta lingkungan dan kesempatan yang kurang.<sup>14</sup>

Kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah/segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>15</sup> Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.<sup>16</sup>

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan tersebut kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Adapun yang disebut penduduk miskin adalah jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita setiap bulan di bawah garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki

---

<sup>14</sup> Munjazi Syukron, *Pemberdayaan Masyarakat* (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Kasunyatan, Gondokusuman Kota Yogyakarta) . (diakses pada 5 maret 2019)

<sup>15</sup> Oscar Lewis dalam Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), p. 200.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka cipta. 2009) p.326

rata-rata pengeluaran per kapita setiap bulan di bawah GK dikategorikan penduduk miskin.<sup>17</sup>

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang di hadapi oleh seluruh pemerintahan yang ada di dunia ini. Ia di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut antara lain tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Oleh karena itu, kemiskinan wajib untuk ditanggulangi, sebab jika tidak tertanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional. Dalam konteks ini, beberapa upaya yang tengah dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menggerakkan sektor real melalui sektor UMKM. Beberapa kebijakan yang menyangkut sektor ini seperti program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Upaya strategis yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan UMKM antara lain, pertama, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan UMKM meliputi regulasi dan perlindungan usaha. Kedua menciptakan sistem penjaminan bagi

---

<sup>17</sup>Fritz H.S. Damanik, *Sosiologi*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2013), p. 38

usaha mikro. Ketiga menyediakan bantuan teknis berupa pendampingan dan bantuan menejerial. Keempat memperbesar akses perkreditan pada lembaga keuangan. Dengan empat langkah tersebut, maka sektor UMKM akan lebih bergerak yang pada akhirnya akan berakibat pada pengurangan angka kemiskinan.

Selama ini pemerintah berusaha keras memecahkan kemiskinan dengan pembangunan, baik fisik atau non fisik. Persepsi yang seringkali penulis coba gali dari pemuda berbagai daerah, kesan yang sering ditangkap dari proses pembangunan adalah satu arah, menjadi domain pemerintah saja, dan kurang partisipatif dalam perencanaan serta implementasinya. Hal yang belum mendapat porsi besar dalam pembangunan adalah bagaimana pemerintah juga menggunakan rekayasa sosial dalam segala aspek pembangunan. Selain itu bagaimana lebih memfasilitasi lahirnya agen-agen pembangunan di masyarakat, aktor perubahan sosial yang menggunakan kewirausahaan sebagai pendekatan aktivitasnya. Penulis meyakini bahwa kunci dari beragam permasalahan sosial, termasuk kemiskinan sekarang adalah harus dikembangkannya pola kewirausahaan ini dalam menjawab berbagai permasalahan sosial yang ada.

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan. Seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi atau banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.<sup>18</sup> Dengan terpenuhinya kebutuhan maka akan tercapai kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan yang dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan mapan dan berkesinambungan sesuai tuntutan zaman.<sup>19</sup>

Guna mengantisipasi berbagai problematika yang dihadapi dalam rangka kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, maka perlu memantapkan komitmen, tekad dan upaya secara maksimal dan sinergis untuk menciptakan iklim kondusif terutama

---

<sup>18</sup>Galih Hadiwijaya, *Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Umum*, (Jakarta: PT. Gading Inti Prima, 2015), p. 119

<sup>19</sup>Jurnal Rekayasa, *Entaskan Kemiskinan dengan IPTEK*, Badan Perencanaan Daerah Provinsi Banten Tahun 2017, p. 4

dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good government*) dengan dukungan dan partisipasi segenap stakeholders.<sup>20</sup>

Ketertgantungan ekonomi sulit dihindari pada era globalisasi. Akan tetapi, yang penting adalah bahwa suatu negara harus dapat memperoleh keuntungan atas ketertgantungan ekonomi di dunia.<sup>21</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

---

<sup>20</sup> Agus Sutisna (Ed), Banten Melangkah Menuju Kemandirian, Kemajuan dan Kesejahteraan, (Serang, Biro Humas Provinsi Banten, 2005), p. 100

<sup>21</sup> Agung Feryanto, Materi Ekonomi Volume 2 Ketergantungan, (Klaten, Cempaka Putih, 2013), p. 1

Kewirausahaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola kegiatan bisnis atau non bisnis secara mandiri.<sup>22</sup> Melalui kewirausahaan ini yang berbentuk modal bergulir di kelurahan Kasunyatan dalam usaha pembuatan telur asin, bantuan modal untuk warung-warung kecil dapat menjadi solusi untuk tidak bergantung lagi pada belaskasih orang lain. Mereka sudah memiliki kemampuan yaitu kewirausahaan yang mandiri dan menjanjikan terpenuhinya kebutuhan hidup.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Agung Feryanto, Materi Ekonomi Volume 5 Kewirausahaan, (Klaten, Cempaka Putih, 2013), p. 2

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), p. 1

Penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran).<sup>24</sup> Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persoalan-persoalan sosial lainnya, maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data-data real di lapangan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>25</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

### a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang

---

<sup>24</sup>Lexi Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), p. 3

<sup>25</sup>Ibid, p. 3

dicari.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari pengurus PNPM Mandiri Perdesaan dan Pengurus BKM Bina Mandiri Kelurahan Kasunyatan Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah dan artikel, majalah, koran, foto-foto kegiatan, dll.), catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang relevan dengan penulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (Interview)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab dengan kepala Desa dan warga yang berada di Kelurahan Kasunyatan, baik langsung

---

<sup>26</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), p. 90

maupun tidak langsung dengan sumber data, melalui wawancara ini dilakukan komunikasi secara lisan.

Metode wawancara ini penulis lakukan sebagai bentuk kajian silang yang bertujuan saling melengkapi, sebagai solusi atas minimnya data yang tersedia di BKM Kasunyatan, serta kesulitan dalam memperoleh data yang baru dan akurat. Adapun wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu Lurah Desa Kasunyatan bapak Etik Saefulloh, SE., dan Bpk. Tb. Jahidi penanggung jawab PNPM-Mandiri di Kelurahan Kasunyatan. Wawancara ini digunakan untuk menggali tentang konsep PNPM- Mandiri serta mencari obyektifitas data, atau verifikasi kebenaran data secara lebih mendalam, dan menghindarkan manipulasi data yang dilakukan oleh beberapa pihak kelurahan, atau pengurus BKM terkait adanya program tersebut. Wawancara selanjutnya dengan ketua BKM Kasunyatan yaitu Bapak Mujino mengenai sejarah proses pembentukan BKM Bina Bersama.

b. Dokumentasi

Metode dekumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan

pokok permasalahan penulisan. Dalam penulisan ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi, dan menegaskan dokumen hasil wawancara.

Dokumentasi yang dilakukan diambil dari buku-buku panduan, buku laporan keuangan, laporan pertanggung jawaban, serta dokumen umum keanggotaan BKM. Hal ini karena penulisan yang dilakukan adalah kasus program yang sedang dijalankan, dan proses awal telah di lalui, sehingga banyak dokumen yang sudah tersedia dan penulis tinggal menganalisis kembali melalui sumber-sumber yang berkompeten.

Metode ini digunakan untuk meneliti letak geografis Kelurahan Kasunyatan, latar belakang perkembangan pelaksanaan program pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri periode 2019 di Kelurahan Kasunyatan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memilah data dan memperjelas sumber data, Adapun yang digunakan dalam penulisan ini adalah model triangulasi melalui dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data,

metode, dan teori. Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak pemerintah dan masyarakat. Untuk melakukan triangulasi, peneliti mewawancarai berbagai informan yang digambarkan seperti berikut ini:

**Tabel 1.1 Contoh tabel triangulasi**

No.	Informan	Wawancara	Observasi
1.	Etik Saefulloh ( Lurah Kasunyatan )	Program-program pemberdayaan masyarakat di kelurahan kasunyatan yang sedang berjalan	Dalam pengajuan proposal sudah ada prosedur yang dibuat oleh pihak pengelola yaitu UPK, sehingga masyarakat hanya mengisi data-data yang sudah ada dan menjelaskan alasan kegiatan Simpan
2.	Bpk. Tb. Jahidi ( Penanggung Jawab PNPM Mandiri kel. )	Syarat untuk mendapatkan pinjaman dana yaitu masyarakat mengajukan proposal dengan membuat kelompok minimal anggotanya 10 orang,	

		dan tidak menggunakan agunan jadi sangat mudah sekali untuk masyarakat mendapatkan pinjaman.	pinjam tersebut.
3	Bpk. Mujino (Ketua Mandiri) BKM	Syarat yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman sangat mudah yaitu hanya dengan membuat kelompok minimal 10 orang, fotokopi KTP, dan membuat proposal pengajuan pinjaman.	
4	Ibu Bedah	Syarat untuk mendapatkan pinjaman dana SPP tidak sulit dan sangatlah mudah karena tidak menggunakan agunan, hanya menggunakan fotokopi KTP, lalu membuat kelompok yang beranggotakan minimal lima orang dan membuat proposal dan bunganya pun sangat rendah hanya 1,2 persen.	

*Sumber : Diolah penulis tahun 2018*

Metode ini penulis gunakan sebagai tindak lanjut adanya data yang kurang sinkron antara data hasil wawancara dan dokumen yang ada, sehingga untuk menjadikan data tersebut layak untuk digunakan dalam skripsi ini, penulis menguatkan hasil penulisan dengan mencari sumber lainnya yang lebih berkompeten.

Setelah data yang dihasilkan layak untuk digunakan selanjutnya penulis menganalisis data tersebut. Adapun konsep analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam penulisan ini penulis menguraikan secara analitis mengenai hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan program PNPM-Mandiri dan kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat partisipatoris untuk mengurangi kemiskinan di wilayah Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten.

c. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penulisan guna memperoleh data yang faktual untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari narasumber.<sup>27</sup>

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan PNPM mandiri perdesaan. Adapun peristiwa dan kejadian yang telah diamati dalam penulisan ini adalah

---

<sup>27</sup> Lexi. J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007) p. 4

pemberian modal bergulir yang meliputi pendapatan sebelum mendapatkan modal dan sesudah mendapatkan modal bergulir di Kelurahan Kasunyatan serta melalui media papan informasi yang ada di kelurahan.

#### **4. Teknik Pengolahan Data**

Setelah penulis mengumpulkan data-data baik berbentuk dokumen , wawancara, dan pengamatan maka penulis akan melakukan :

- a. *Editing*, adalah penulisan kembali catatan yang telah diambil dari lapangan. Dengan cara ini penulis meneliti kembali data yang diperoleh sehingga akan terkumpul data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan tujuan penulisan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis melakukan pengklasifikasian data sesuai dengan urutan dan maksud tujuan data yang telah diperoleh penulis untuk dirumuskan dan disesuaikan dengan kegunaan penulisan yang ada.
- b. *Tabulasi*, yaitu memasukan data-data kedalam tabel-tabel agar lebih mudah diinterpretasikan secara kualitatif. Dapat dijelaskan bahwa cara memasukan tulisan atau data-data kedalam tabel dengan cara melihat data yang diperoleh baik bentuk dokumen, observasi atau pengamatan maupun wawancara yang ditulis sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

- c. *Interpretasi*, tahap akhir dalam menganalisis data adalah mendeskripsikan hasil, menafsirkan atau menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dan data dari dokumen yang ada.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub-sub bab dengan penyusunan sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan, yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka pemikiran, metode penulisan, kerangka teori dan sistematika penulisan.
- Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penulisan
- Bab III : PNPM-Mandiri dan Kemiskinan
- Bab IV : Pemberdayaan Masyarakat dalam mengurangi Kemiskinan melalui PNPM-Mandiri yang meliputi: Implementasi kebijakan dalam pengentasan kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat Mandiri ( PNPM ) di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang. Hambatan dalam program PNPM di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang Banten
- Bab V : Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.